

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia saat ini yaitu di era globalisasi saat ini, teknologi-teknologi berkembang dengan sangat cepat dan tersebar luas sehingga kita dapat mengaksesnya dengan sangat mudah. Kita dapat mencari berbagai informasi yang kita inginkan dari teknologi tersebut dengan mudah. Perkembangan teknologi-teknologi tersebut dirasakan oleh semua pihak bukan hanya pada generasi muda saja, bahkan dari usia dini hingga tua. Kita dapat memperoleh informasi-informasi dari berbagai daerah dengan adanya teknologi tersebut.

Adanya perkembangan saat ini banyak terjadi perubahan secara cepat dan komplek, baik perubahan yang menyangkut nilai maupaun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Akan tetapi hal tersebut yang menjadi kekhawatiran akhir-akhir ini. Hal ini dapat menyebabkan tidak dapat tersaringnya hal-hal negatif dari luar sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi karakter generasi muda serta pola pikir mereka.¹Sejak dulu hingga sekarang masalah dalam pembelajaran masih terus menerus banyak mendapat perhatian tersendiri, baik dikalangan pakar

¹ Ilham Hudi, Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017, hal. 31

ilmu pendidikan dan psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis maupun dikalangan praktisi pendidikan.²

Bangsa Indonesia sudah terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan rusaknya moral yang cukup memprihatinkan. Kerasukan moral terjadi pada berbagai tingkatan usia, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa sekaligus. Memperluasnya isu-isu moral dikalangan remaja khususnya seperti penggunaan narkoba, obat-obatan terlarang, tawuran, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penganiyaan, penipuan, pelacuran, perjudian, pembunuhan, hal tersebut sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa di atasi dengan tuntas, selain ini permasalahan-permasalahan ini bukan hanya terjadi di kota-kota besar, akan tetapi sudah merajalela di pedesaan. Dan yang lebih memprihatinkannya lagi kebanyakan kasus tersebut pelakunya ialah para remaja terutama pelajar maupun mahasiswa. Hal ini tentunya termasuk dalam persoalan yang besar karena akibat yang ditimbulkan dari tindakan-tindakan cukup serius.

Krisis moral yang melanda bangsa ini salah satunya merupakan akibat pengaruh dari iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada, dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi dikalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012). hal. 5.

iptek dan globalisasi, pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materealisme.³

Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut kepraktisan, kesenangan belaka dan budaya instant. Akibatnya budaya dari luar yang negatif mudah menyerap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup berubah menjadi konsumeristik-kapitalistik dan hedoistik cepat masuk di kalangan anak muda Tanpa didasari akhlaq dan moral yang kuat. Perilaku negatif seperti tawuran, acuh tak acuh, cepat marah menjadi budaya baru sebagai jati diri mereka, emosi meluap-luap cepat marah dan tersinggung serta ingin menang sendiri menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di era ini.

Banyak sekali yang menganggap bahwa keadaan seperti ini disebabkan oleh dunia pendidikan formal yang kurang memperhatikan dalam mendidik atau memberi pendidikan moral kepada para siswanya. Padahal moral seorang siswa khususnya siswa remaja dapat terbentuk karena banyak faktor seperti faktor lingkungan, faktor orang tua, dan faktor teman.⁴ Akibat adanya perilaku tersebut cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai persoalan yang sederhana, karena sudah merupakan tindakan kriminal. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan masyarakat

³ Nurul Zuruah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 119.

⁴ Natasya Febrianti dan Dinie Anggraenie Dewi, "Pengembangan Nilai Moral Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (December 2, 2021), hal. 5

khususnya orang tua dan guru, karena tindakan-tindakan dan korbannya adalah kaum remaja yang masih memiliki status sebagai siswa.⁵

Pada tingkatan akademi dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering terjadi tawuran antar pelajar, bahkan di jenjang selanjutnya yaitu jenjang SMA frekuensi tawuran pelajar semakin meningkat, dari saling mencaci, mengejek, salingukul, saling lempar batu, bahkan menggunakan senjata tajam sehingga banyak korban yang terluka bahkan meninggal dunia.⁶

Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya, sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti ini sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindak kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab

⁵ Yuli Astutik, Harmanto, Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal 2.

⁶ Ahmad Nawawi, Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus, *Jurnal Insania*, Vol. 16, No. 2, 2011, hal. 128.

pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar.⁷

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang mempunyai berbagai dimensi yang satu sama lain memiliki kaitan dan saling menunjang, di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi peserta didik.⁸ Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran moral anak usia remaja diperlukan karena pada usia anak berada pada fase peniru yang sangat handal. Maka diperlukan pendidikan yang mampu mengajarkan anak mengenai perbuatan baik dan buruk sehingga anak tumbuh dan berkembang ke dalam arah yang positif,

⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*, (Jakarta: PT Rinek Cipta, 2004), hal. 1.

⁸ Minsih, Rusnilawati, Imam Mujahid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, Juni 2019, hal. 29.

dengan begitu anak akan tumbuh menjadi manusia yang mampu mengontrol dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan nilai ajaran agama yang dianutnya dan mampu membedakan mana hal yang bersifat positif dan mana hal yang bersifat negatif.

Moral sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan juga dimanapun kita berada. Sebagaimana yang telah Allah terangkan dalam QS. An-Nahl [16]: 90

إِنَّ اللَّهَ يَا مَرْءَ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿النحل : ٩٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An- Nahl [16]: 90).⁹

Dari Firman Allah yang telah dijelaskan di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT selalu menyuruh kita untuk selalu berbuat baik, karena perbuatan baik merupakan sifat yang penting dalam konteks agama. Penanaman moral di lingkungan sekolah sangat perlu dilaksanakan secara bersungguh-sungguh guna untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Meskipun peran utama dalam mendidik moral anak adalah orang tua, akan tetapi guru juga memiliki peran besar untuk mewujudkan moral siswa di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga, sekolah dan

⁹ Tim penyempurnaan terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 11-20*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 386.

masyarakat sekitar bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi muda agar memiliki moral yang baik dan juga pintar secara intelektual sehingga terwujud generasi muda yang unggul. Pendidikan moral di lingkungan sekolah harus dirancang komprehensif mencakup berbagai aspek, yaitu: materi, metode, pendidik, evaluasi hingga mendapatkan hasil yang diharapkan akan optimal.¹⁰

Kegiatan pembelajaran seorang guru memiliki peranan sangat penting yaitu untuk membimbing serta memberi motivasi siswa agar siswa tersebut mampu menerima serta memahami materi-materi yang disampaikan serta memiliki tujuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan dan pertumbuhan anak untuk menanamkan nilai moral dan agama sangatlah penting. Kasus tersebut dapat dicegah apabila pendidik dan orangtua saling berkoordinasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Kurangnya perhatian dan komunikasi yang baik mengenai pendidikan nilai moral dan agama akan berakibat kurangnya rasa khawatir terhadap anak. Mendapat pemahaman perilaku baik dan tidak baik adalah dasar pertimbangan perilaku sikap positif dan sikap negatif. Pendidikan nilai-nilai moral dan agama sejak usia dini akan mampu menjadi salah satu wadah penyaringan agar anak mampu berperilaku baik dan berakhlak.

¹⁰ Rukiyati, *Pendidikan Moral di Sekolah*, Humanika, Vol. 7, No. 1, September 2017, hal.

Menurut data yang telah di dapat oleh peneliti terkait penanaman nilai-nilai moral, menunjukkan rata-rata persentase sebagai berikut: 1) penanaman nilai moral berdasarkan pembiasaan tergolong baik dengan presentase (51,27%). 2) Penanaman nilai moral melalui keteladanan tergolong baik dengan persentase (54,48%). 3) Penanaman nilai moral melalui nasehat tergolong baik dengan persentase (52,56%). 4) Penanaman nilai moral melalui perhatian orang tua tergolong baik dengan persentase (52,56%). 4) Penanaman nilai moral melalui pembuatan aturan tergolong baik dengan persentase (51,24%).¹¹ Dari hasil data yang diperoleh peneliti diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai moral memiliki persentasi yang cukup baik, oleh karena itu sangat perlu dilakukan penanaman nilai-nilai moral di lingkungan sekolah.

Sekolah dengan penanaman moral dan agama yang baik akan memberikan program yang diterapkan sekolah tersebut serta kegiatan pembiasaan yang diterapkan. Adanya komunikasi, interaksi dengan siswa yang melibatkan orang tua di rumah. Hal inilah yang menjadi latar belakang dan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol karena penelitian ini berupa di suatu sekolah menengah pertama negeri yang sangat memperhatikan nilai-nilai moral.

¹¹ Fajrin Alfarabi, Penanaman Nilai-Nilai Moral Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Menurut Remaja Di Jorong Kubang Kenagarian Magek Kecamatan Kamanh Magek Kabupaten Agam, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 11, No. 1, 2014, hal. 21-24.

Terdapat juga beberapa yang jarang di temukan pada sekolah lainnya yaitu sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Sumbergempol merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan dua kurikulum dalam pembelajarannya, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas tujuh, dan kurikulum 2013 untuk kelas delapan dan sembilan. Selain pelajaran formal di SMP Negeri 2 Sumbergempol juga terdapat beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan moral para siswanya, yaitu seperti: sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran di mulai, adanya kegiatan tahsin Al-Qur'an di sela-sela jadwal pelajaran formal, membaca tahlil dan Surat Yasin setiap hari Jum'at, adanya madin yang terdiri dari kitab kuning dan Iqro' setiap hari sabtu. Dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku bermoral pada siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.¹²

Selain melakukan wawancara terhadap salah satu guru di SMPN 2

Sumbergempol, peneliti juga melakukan observasi awal, yaitu:

Sekolah ini merupakan sekolah umum, dengan segala bentuk kebiasaan dalam pembelajaran. Yang mana sekolah tersebut berada di sekeliling lingkungan pedesaan yang mayoritas siswa SMP tersebut adalah anak-anak sekitar sekolah sendiri. Karena mayoritas siswa dari sekitar sekolah dengan notaben anak pedesaan dan mayoritas diantara mereka tinggal bersama nenek atau keluarga yang lain yang dikarenakan orang tua bekerja di luar negeri, jadi untuk tingkah laku anak-anak antara yang tinggal bersama ortang tua dan tidak terdapat perbedaan yang cukup terlihat dan masih terbilang kurang sopan walaupun hanya mayoritas kecil saja. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol terkait dengan pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia remaja.¹³

¹² Wawancara dengan Bapak Umar Maksum (Guru IPS), di SMP Negeri 2 Sumbergempol, 28 September 2023.

¹³ Observasi, pada tanggal 28 September 2023.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, guna untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana hasil upaya penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
2. Untuk Menganalisis bentuk penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
3. Untuk Menganalisis hasil penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dalam menemukan manfaat teoritis peneliti akan mengemukakan manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian tersebut, antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak SMP.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat luas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan peneliti yang akan mengadakan peneliti pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis secara umum dari suatu penelitian yang memberikan gambaran dan wawasan keilmuan terhadap pendidik, maupun kepala sekolah tentang pentingnya menanamkan nilai religius untuk membentuk karakter siswa. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain :

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dasar untuk sekolah dalam hal penanaman nilai moral dan agama pada siswa, supaya menjadi lebih baik lagi untuk masa mendatang.

b. Bagi Guru SMP Negeri 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan dapat menjadi tambahan wawasan untuk melakukan proses pembelajaran sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menanamkan nilai moral dan agama pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penunjang bagi siswa untuk selalu menjaga moral dan sikap terhadap semua orang khususnya guru disekolah.

d. Bagi Orang Tua

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran orang tua bahwa pendidikan yang paling utama adalah di lingkungan keluarga. Kesadaran peran orang tua adalah yang paling utama dalam kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran pentingnya menanamkan nilai moral dan agama di lingkungan keluarga.

3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kesadaran orangtua bahwa pendidikan di lingkungan keluarga sangat perlu dan selaras dengan di lingkungan sekolah, sehingga perkembangan nilai moral dan agama siswa akan lebih baik dan kokoh.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian. Penulisan penelitian ini juga bertujuan untuk syarat mendapatkan gelar S-1.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan atau petunjuk, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

g. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan referensi, ilmu pengetahuan, serta sumbangan pemikiran untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan secara istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas, memahami dan menghindari dari kesalahpahaman

tentang judul penelitian skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai penegas dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari proposal penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) upaya berarti sebagai suatu usaha kegiatan yang membutuhkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu upaya juga memiliki arti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapau suatu maksud, serta memecahkan permasalahan dalam mencari jalan keluar.¹⁴

- b. Guru

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas atau wewenang untuk merencanakan serta melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹⁵

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), hal. 29.

c. Nilai

Nilai merupakan ukuran atau standar (norma) yang kita gunakan dalam mengukur segala sesuatu. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting serta bermanfaat bagi manusia. Atau sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁶

d. Moral

Moral merupakan suatu ajaran tentang baik buruknya perbuatan serta kelakuan. Moral juga diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang di maksud dengan “Upaya Guru dalam Menanamkan nilai moral dan agama pada siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” yaitu semua ikhtiar atau usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai moral dan agama kepada semua siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, yang mana masing-masing bab terdiri dari

¹⁶ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka, hal. 783.

¹⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung : Alfabeta, 2009). hal. 51.

beberapa sub bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika.

Konteks penelitian memaparkan tentang pentingnya upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Tulungagung.

Fokus penelitian memaparkan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan terkait upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol, yaitu: bagaimana upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral, bagaimana bentuk upaya penanaman nilai-nilai moral, bagaimana kendala guru IPS dalam

menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Tujuan penelitian memaparkan tentang upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral, bentuk upaya penanaman nilai-nilai moral, serta kendala guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan pada bab ini memaparkan tentang harapan peneliti, agar pembaca dapat menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan sebenarnya di lokasi penelitian tersebut. Bab ini merupakan dasar atau acuan dari bab-bab selanjutnya. Yang mana bab-bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang memiliki tujuan sebagai pendukung teori yang di dasarkan atau yang mengacu pada bab I ini.

b. BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini memaparkan tentang uraian tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada kajian teori penelitian ini terdapat 3 teori, yaitu: *pertama*, upaya guru IPS. *Kedua*, menanamkan nilai-nilai moral. Dengan begitu bab ini berisi teori-teori mengenai “Upaya Guru IPS

Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

Penelitian terdahulu memaparkan tentang hasil pencarian dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yakni seputar upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral. Akan tetapi dengan posisi yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk dijadikan suatu batasan tambahan referensi ataupun bahan pertimbangan bagi peneliti.

Kerangka berfikir menggambarkan mengenai skema atau gambaran konsep yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali data mengenai “upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Jenis dan pendekatan penelitian memaparkan tentang jenis serta pendekatan yang di gunakan peneliti serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti pada bab ini

memaparkan tentang karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian memaparkan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, dan alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data memaparkan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: reduksi data, penyajian data. Dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility, tranferability, dependability, dan confirmability*. Kemudian yang terakhir yaitu prosedur penulisan yang terdiri dari taha-tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisi data serta jadwal penelitian yang di lakukan selama penelitian.

d. BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang deskripsi data dan temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas tentang analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Data tersebut merupakan hasil dari observasi partisipan, wawancara mendalam,

dan dokumentasi. Kemudian, temuan penelitian menjelaskan tentang hasil data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan fokus penelitian.

e. BAB V : Pembahasan

Pada bab ini memaparkan tentang keterkaitan kategori-kategori, pola-pola, dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Jika temuan penelitian merupakan penemuan baru dan belum pernah ada dalam temuan maka dapat dikatakan sebagai temuan baru.

f. BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Pada bagian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar jurukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti